

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini berperan dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Penanaman karakter sejak dini membantu anak mengembangkan nilai-nilai dasar dalam kehidupannya. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena pada masa ini anak mulai mengembangkan nilai-nilai dasar dalam kehidupannya. Karakter seperti disiplin, kerja sama, kejujuran, dan percaya diri dapat dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengenalan seni dan budaya, khususnya pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, yang berkontribusi terhadap penguatan nilai karakter anak. Seni tari sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk mengenalkan nilai-nilai budaya dan tradisi kepada anak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kegiatan mencipta dan mengekspresikan gerak.¹ Dengan demikian, pembelajaran tari kreasi tidak hanya mengembangkan kemampuan seni anak, tetapi juga mendukung penguatan nilai karakter secara bertahap.²

¹ Ni Putu Witari Putri et al., "Pengenalan Nilai Seni Nusantara Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Kreasi Wonderland," *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1579>.

² Hadi Jaelani and Dyan Indah Purnama Sari, "Pembelajaran Tari Kreatif Anggèr Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, ahead of print, October 22, 2024, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i1.13879>.

Dalam teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak pada usia dini belajar melalui pengalaman nyata dan aktivitas fisik. Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun) ditandai dengan pemikiran simbolis, di mana anak-anak mulai menggunakan simbol untuk merepresentasikan benda, tetapi belum mampu berpikir secara logis. Oleh karena itu, seni tari yang melibatkan gerakan, irama, dan interaksi sosial dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat karakter anak.³ Selain itu, teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menunjukkan bahwa anak-anak memperoleh pengetahuan melalui pengamatan dan interaksi dengan lingkungan mereka.⁴ Dalam konteks pembelajaran tari, anak tidak hanya menirukan gerakan, tetapi juga memahami nilai-nilai seperti disiplin dalam mematuhi instruksi guru, kolaborasi dalam kelompok, serta keberanian untuk tampil di hadapan publik. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas individu dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menegaskan bahwa pengetahuan memiliki posisi yang tinggi dan dapat meningkatkan derajat seseorang. Seni tari yang disajikan sebagai bagian

³ Khusnul Khotimah And Agustini Agustini, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini," *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, No. 1 (May 5, 2023): 11–20, <https://doi.org/10.54150/Altahdzib.V2i1.196>.

⁴ Sisni Warini, Yasnita Nurul Hidayat, And Darul Ilmi, "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, No. 4 (June 27, 2023): 566–76, <https://doi.org/10.31004/Anthor.V2i4.181>.

dari pendidikan karakter dapat menjadi salah satu ilmu yang berguna dalam membentuk generasi yang berakhlak baik dan mencintai budayanya. PAUD Citra Indonesia Banjarbaru adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan seni tari. Selain itu, PAUD ini juga memiliki kelas khusus menari yang menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk mempelajari tari kreasi. Kelas ini berfungsi sebagai tempat bagi anak untuk mengeksplorasi gerakan tubuhnya, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkenalkan budaya Nusantara melalui tari. Akan tetapi, masih ada beberapa aspek yang perlu dikaji lebih lanjut, seperti bagaimana metode pengajaran yang digunakan di kelas tari ini, bagaimana nilai-nilai karakter berkembang pada anak melalui kegiatan menari, serta sejauh mana peran guru dalam membimbing anak agar pembelajaran tari tidak hanya menjadi aktivitas fisik, melainkan juga sebagai sarana penguatan nilai karakter. Jika pengajaran tari kreasi dalam kelas khusus ini tidak dimaksimalkan dengan metode yang sesuai, maka manfaat dalam membentuk karakter anak mungkin tidak optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran seni tari pada anak usia dini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, seperti meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan motorik, sosial emosional, dan apresiasi terhadap seni budaya. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan aspek tertentu, terutama rasa percaya diri dan kemampuan motorik anak, serta belum mengkaji secara komprehensif

implementasi pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara sebagai media penguatan nilai karakter pada anak usia dini.

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Ni Kadek Ayu Damayanti, pembelajaran seni tari pada anak usia dini memiliki potensi dalam mengembangkan karakter anak, tetapi penerapannya masih lebih banyak diarahkan pada pengembangan ekspresi diri dan keberanian tampil di depan umum daripada mengintegrasikan nilai-nilai budaya sebagai dasar penguatan nilai karakter.⁵ Oleh karena itu, Berdasarkan penelusuran peneliti, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara sebagai media penguatan berbagai nilai karakter pada anak usia dini di PAUD, khususnya pada kelas khusus menari. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana proses pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dilaksanakan serta bagaimana pembelajaran tersebut berperan dalam penguatan nilai karakter anak usia dini di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dalam kelas khusus menari di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, serta mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tersebut berperan dalam penguatan nilai karakter anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

⁵ Ni kadek ayu Damayanti et al., “Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 11, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.63471>.

komprehensif mengenai proses pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara serta nilai-nilai karakter yang berkembang pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik PAUD dalam mengembangkan pembelajaran berbasis seni budaya sebagai upaya penguatan pendidikan karakter anak usia dini.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, istilah utama dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Penguatan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara

Penguatan nilai karakter anak usia dini melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dalam penelitian ini merupakan upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter anak melalui kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara. Pembelajaran tari kreasi yang berlandaskan budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru mengacu pada proses pengajaran dan pembelajaran seni tari yang tidak hanya mencakup teknik dan gerakan tari, tetapi juga menggabungkan nilai-nilai budaya yang berasal dari beragam daerah di Indonesia. Pembelajaran tari kreasi yang berlandaskan budaya Nusantara dalam penelitian ini merupakan kegiatan belajar menari yang secara rutin dilaksanakan oleh anak-anak di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, setiap hari Senin pada pukul 11.45–13.00 WITA. Tarian yang diajarkan merupakan

gerakan-gerakan hasil kreasi dari guru yang terinspirasi oleh budaya daerah di Indonesia. Gerakan tersebut telah disesuaikan dengan usia serta kemampuan anak-anak usia dini, agar anak lebih mudah memahami dan mengikuti gerakan serta menikmati kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam kelas khusus menari dan dipandu oleh guru tari yang telah berpengalaman dalam membimbing anak-anak dengan pendekatan yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik anak usia dini

2. Nilai Karakter yang Berkembang pada Anak

Nilai karakter yang berkembang pada anak dalam penelitian ini dimaknai sebagai nilai-nilai karakter yang tampak melalui indikator perilaku anak selama mengikuti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Nilai karakter yang menjadi fokus penelitian meliputi disiplin, percaya diri, kerja sama, cinta budaya, kemandirian, toleransi, dan kejujuran, tanpa menutup kemungkinan munculnya nilai-nilai karakter lain yang teramati selama proses penelitian.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini dirumuskan untuk mengkaji penguatan nilai karakter anak usia dini melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, dengan subfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penguatan nilai karakter anak usia dini melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dilaksanakan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru?
2. Nilai karakter apa saja yang berkembang pada anak melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai proses penguatan nilai karakter anak usia dini melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses penguatan nilai karakter anak usia dini melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru.
2. Mendeskripsikan perkembangan nilai-nilai karakter anak dalam pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi pengembangan Pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian di bidang pendidikan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari sebagai media penguatan nilai karakter anak. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai pendekatan pembelajaran yang berbasis budaya Nusantara, yang masih kurang dalam kajian akademis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi pengembangan teori mengenai peran seni budaya dalam pendidikan karakter anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru dan Lembaga PAUD, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai penerapan pembelajaran tari kreasi dalam penguatan nilai karakter anak serta mendorong pemanfaatan seni budaya dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Orang Tua, penelitian ini membantu mengetahui manfaat tari dalam penguatan nilai karakter anak, sehingga dapat lebih mendukung kegiatan seni di sekolah maupun di rumah.
- c. Bagi Anak Usia Dini, pembelajaran tari dapat meningkatkan rasa percaya diri, disiplin, kerja sama, serta memperkenalkan budaya Nusantara sejak usia dini.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan studi lebih lanjut tentang seni tari, pendidikan karakter, dan pembelajaran yang berbasis budaya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam topik yang diteliti telah dikaji oleh para peneliti terdahulu, serta untuk mengidentifikasi celah penelitian yang bisa dijadikan dasar dalam penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran seni tari dalam penguatan nilai karakter anak usia dini. Namun, sebagian besar masih bersifat umum dan belum secara khusus menyoroti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dalam ranah pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman atas kajian tersebut dengan pendekatan yang lebih terarah dan kontekstual:

1. Penelitian pertama oleh Ni Kadek Ayu Damayanti (2023), dengan judul *“Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun”*, menganalisis penerapan kegiatan tari kreasi di lingkungan PAUD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menari yang dilaksanakan secara rutin tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri anak, tetapi juga menumbuhkan disiplin, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk bekerja sama. Dalam penelitian ini, guru tari bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi anak melalui rangkaian gerakan yang dirancang secara sistematis. Anak-anak, melalui latihan yang teratur, belajar

untuk menghargai instruksi serta menginternalisasi nilai keteraturan dan ketekunan. Meskipun penelitian ini lebih menekankan pada aspek peningkatan kepercayaan diri, hasil tersebut membuka peluang untuk mengembangkan karakter lain melalui interaksi dan pengalaman belajar yang menyenangkan.⁶

2. Selanjutnya, studi oleh Azizah et al. (2024) dengan judul “*Pelatihan Tari Kreasi Dolanan Jamuran untuk Mengembangkan Karakter Anak di TK Aisyiyah*” menganalisis lebih lanjut bagaimana tari kreasi dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap aktivitas pembelajaran tari yang menggabungkan elemen kreativitas dan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui tari kreasi, anak-anak dapat mengembangkan berbagai nilai, seperti kolaborasi, tanggung jawab, kreativitas, dan penghormatan terhadap budaya. Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran ini mempertegas pentingnya metode yang menyenangkan serta partisipatif, di mana anak-anak tidak sekadar meniru gerakan, tetapi juga dilibatkan untuk mengeksplorasi dan mengkreasikan gerakan yang bermakna. Meskipun nilai-nilai budaya lokal terlihat, penelitian ini belum sepenuhnya meneliti integrasi nilai budaya Nusantara dengan mendalam.⁷

⁶ Damayanti, Asril, And Wirabrata, “Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun.”

⁷ Annafi Nurul Ilmi Azizah Et Al., “Penanaman Karakter Pada Anak Melalui Tari Kreasi Rasa Sayange Di TK Aisyiyah Rating 1 Kartasura,” *Seulanga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 1 (June 9, 2024): 36–47

3. Penelitian ketiga oleh Wahyudi dan Gunawan (2024) yang berjudul “*Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari Kreatif Berbasis Ramah Anak*” menekankan pentingnya penyajian pembelajaran tari yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Dalam studi ini, pembelajaran tari kreatif disampaikan dalam bentuk aktivitas yang ramah anak, yang tidak hanya fokus pada aspek gerakan dan estetika, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, kepercayaan diri, gotong royong, dan toleransi. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan respons anak-anak secara menyeluruh. Temuan menunjukkan bahwa ketika kegiatan tari kreatif disajikan dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak cenderung lebih aktif berpartisipasi, memperlihatkan peningkatan rasa percaya diri, dan mampu mengekspresikan diri secara lebih bebas. Meski demikian, studi ini juga mencatat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelatihan dan variasi dalam pemahaman makna gerakan, yang menunjukkan perlunya strategi pengajaran yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai budaya Nusantara.⁸

Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari, baik dalam bentuk tari kreasi maupun tari

⁸ Ayu Vinlandari Wahyudi and Indra Gunawan, “Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari Kreatif Berbasis Ramah Anak,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, May 15, 2024, 791–802, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12732>.

tradisional, memiliki potensi yang sangat besar dalam menanamkan karakter pada anak usia dini. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih belum secara jelas mengintegrasikan nilai-nilai budaya Nusantara sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran tari. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan menekankan kajian pada praktik pembelajaran tari kreasi yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya Nusantara serta kontribusinya dalam penguatan nilai karakter anak usia dini di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran seni tari yang tidak hanya indah tetapi juga mendidik dan mengandung nilai-nilai karakter yang mulia dari bangsa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- 1. BAB I PENDAHULUAN:** Berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Penulisan.
- 2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR:** berisi kajian teori dan kerangka berpikir yang meliputi: (1) pengertian pendidikan karakter anak usia dini, (2) urgensi pendidikan karakter bagi anak usia dini, (3) cara menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini, (4) nilai-nilai karakter pada anak usia dini, (5) anak usia dini dan perkembangannya, (6)

pengertian dan tujuan tari kreasi, (7) karakteristik gerak tari kreasi anak usia dini, (8) tari kreasi berbasis budaya Nusantara, (9) proses pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, dan (10) penguatan nilai karakter anak usia dini melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

4. BAB IV LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN: berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: (1) letak dan keadaan geografis PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, (2) profil dan sejarah singkat berdirinya PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, (3) identitas lembaga PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, (4) visi, misi, dan tujuan PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, (5) jumlah peserta didik PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, (6) jumlah guru PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, dan (7) sarana dan prasarana PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Selanjutnya dipaparkan hasil penelitian yang meliputi: (1) proses pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dan (2) nilai karakter yang berkembang melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara.

5. BAB V PENUTUP: Berisi Kesimpulan dan Saran